

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor, yang beralamat di Jl. Raya Dramaga KM.07 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. SMAN 1 Dramaga merupakan sekolah menengah atas dengan luas 11,410 M² jumlah populasi sebanyak 1.209 siswa terdiri dari kelas X berjumlah 422 orang, kelas XI berjumlah 395 orang, dan kelas XII berjumlah 392 orang. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas terdiri dari 33 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang data/arsip, tiga ruang laboratorium, ruang perpustakaan, tiga lab. komputer, lapangan upacara dan olahraga, masjid, kantin, koperasi, ruang OSIS, ruang UKS, ruang BK, ruang pramuka, ruang paskibra, ruang piket, kamar kecil kepala sekolah/guru, WC siswa, dan lain-lain.

SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor memiliki staf pengajar kurang lebih 71 orang terdiri dari pengajar tetap/PNS atau pengajar tidak tetap/honor. Sekolah ini memiliki ruang UKS yang bekerjasama dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang di dalamnya membahas seputar kesehatan remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI, dengan menggunakan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi sebanyak 89 orang dengan menggunakan rumus perhitungan sampel.

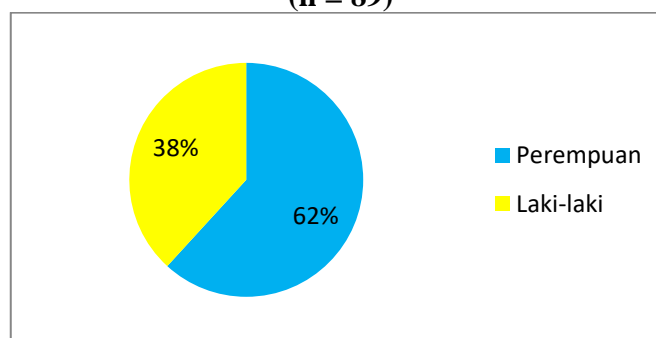
B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dari 89 responden yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2021, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisis univariat berupa distribusi frekuensi masing-masing karakteristik. Adapun karakteristiknya meliputi jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sumber informasi mengenai pengetahuan dan dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

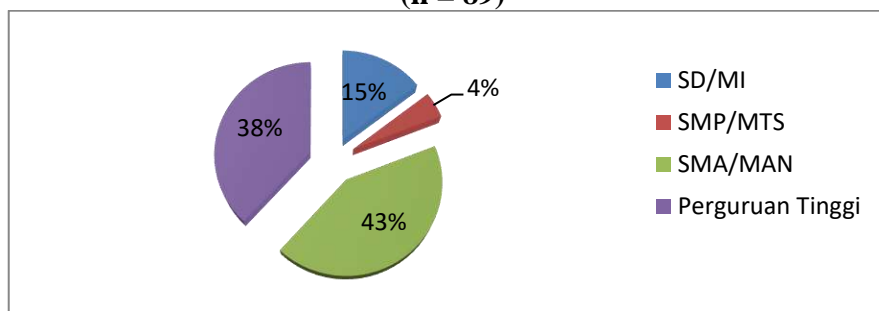
Diagram 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021
(n = 89)



Berdasarkan Diagram 5.1 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (62%) dan kurang dari setengah jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (38%).

b. Pendidikan Orang Tua

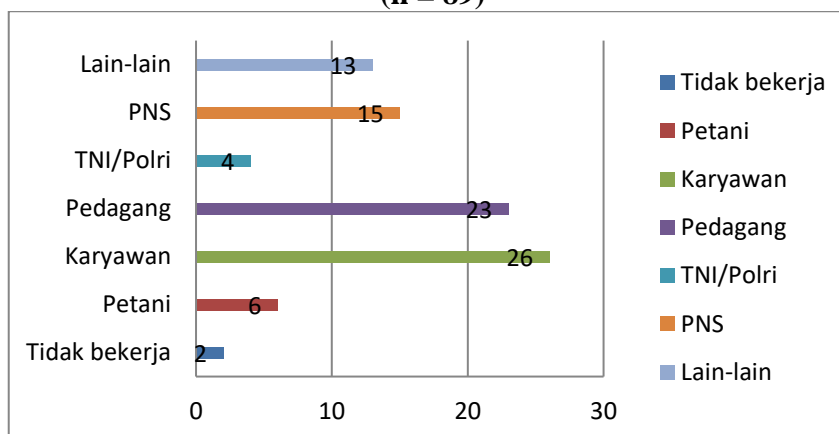
Diagram 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang tua
Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021
(n = 89)



Berdasarkan Diagram 5.2 lebih dari setengah responden dengan pendidikan orang tua SMA/MAN sebanyak 38 orang (43%) dan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir orang tua SMP/MTS sebanyak 4 orang (4%).

c. Pekerjaan Orang Tua

Diagram 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua
Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021
(n = 89)

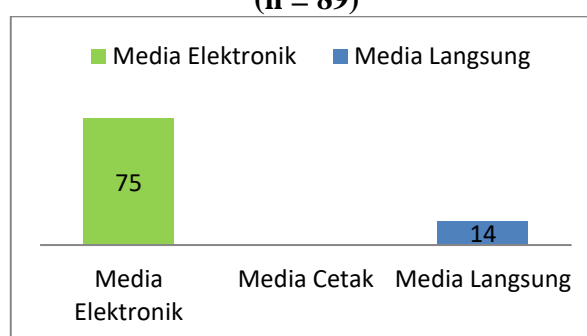


Berdasarkan Diagram 5.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan pekerjaan orang tua sebagai karyawan

sebanyak 26 orang (29%) dan sebagian kecil orang tua responden tidak bekerja sebanyak 2 orang (2%).

d. Sumber Informasi

Diagram 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi
Di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021
(n = 89)



Berdasarkan Diagram 5.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 75 orang (84%) dan sebagian kecil responden mendapatkan sumber informasi dari media langsung sebanyak 14 orang (16%).

2. Distribusi Variabel

a. Variabel Pengetahuan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada
Remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021
(n = 89)

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan Baik	19	21%
2	Pengetahuan Cukup	70	79%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa dari 89 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70 orang (79%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (21%).

b. Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor April Tahun 2021 (n = 89)

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1 ^B	Dukungan Keluarga Tinggi	47	53%
2 ^e	Dukungan Keluarga Rendah	42	47%
r	Jumlah	90	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 47 orang (53%) dan kurang dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang rendah 42 orang (47%).

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Dramaga.

1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 70 orang (79%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (21%).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2016) yaitu pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmah Dhafir dan Silvia Agustin tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Dolo dengan jumlah responden sebanyak 60 orang didapatkan hasil sebanyak 68,33% dengan kategori cukup.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan jenis kelamin responden yaitu dari 55 responden dengan jenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46 orang (84%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (16%), dari 34 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (71%) dan

kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (29%).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Perbedaan jenis kelamin dapat membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan. Moekijat dalam Sri Yuliani (2018) faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan pendidikan orang tua yaitu dari 38 responden dengan pendidikan orang tua SMA/MAN lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (71%) dan 11 orang (29%) memiliki pengetahuan baik, dan dari 13 responden dengan pendidikan orang tua SD/MI sebagian kecil memiliki pengetahuan baik 2 orang (15%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh anaknya. Menurut Wawan (2011) Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi

proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak tentang kesehatan reproduksi remaja dengan informasi yang didapatkan dari orang tua kepada anaknya.

Selain itu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdasarkan pekerjaan orang tua di dapatkan hasil dari 26 responden dengan pekerjaan sebagai karyawan lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (65%) dan kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (35%), dan dari 6 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai petani sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (17%).

Dalam hal ini pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga dilihat dari teori Riyanto dan Budiman (2013) Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil penelitian bahwa dari 73 responden dengan sumber informasi dari media sosial memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 orang (99%) pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1%) dan dari 8 responden dengan sumber informasi dari orang tua seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (100%).

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Riyanto dan Budiman, 2013). Akan tetapi, paparan media massa juga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan remaja. Pada beberapa sumber informasi yang diperoleh melalui media elektronik memiliki tingkat keakuratan yang rendah, hal tersebut dikarenakan beberapa media elektronik tidak melewati proses editing dan tidak jarang menyebarkan berita palsu karena tidak memiliki sumber yang jelas (Romel, 2016). Hal tersebut membuat responden untuk mendapatkan informasi yang kurang tepat, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden menjadi cukup dan kurang.

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan dukungan keluarga yang diberikan pada remaja tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan pembahasan mengenai dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi remaja, sebagai berikut :

2. Dukungan Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 89 responden menunjukkan dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 47 orang (53%) dan kurang dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang rendah 42 orang (47%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga (Friedman dkk, 2014). Menurut Friedman (2010) faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas tingkat ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa dari 55 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 30 orang (55%) dan dari 34 orang responden dengan jenis kelamin laki-laki masing-masing memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan dukungan keluarga rendah sebanyak 17 orang (50%).

Dukungan keluarga tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pendidikan orang tua didapatkan hasil bahwa dari 34 responden dengan pendidikan orang tua Perguruan Tinggi lebih dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 20 orang (59%) dan dari 22 responden dengan pendidikan orang tua SD/MI lebih dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang rendah sebanyak 8 orang (62%).

Selain pendidikan orang tua dalam penelitian dilihat pula berdasarkan pekerjaan orang tua, didapatkan hasil dari 23 responden

dengan pekerjaan orang tua pedagang lebih dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 13 orang (57%) dan lebih dari setengahnya dari 6 responden dengan pekerjaan orang tua sebagai petani memiliki dukungan keluarga yang rendah sebanyak 4 orang (67%). Penelitian yang dilakukan oleh Itayanti (2014) orang tua yang bekerja sebagai karyawan dapat digolongkan kedalam sosial ekonomi menengah keatas, orang tua yang berasal dari kelas ekonomi menengah keatas lebih bersikap hangat dan mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari ekonomi rendah (Shochib, 2010). Dalam hal ini bahwa semakin tinggi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan maka keluarga tersebut akan lebih demokratis, adil, dan memiliki kepedulian yang tinggi antar keluarga (Friedman, 2010).

Berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 47 orang (53%) dan kurang dari setengahnya memiliki dukungan keluarga yang rendah 42 orang (47%). Remaja yang mendapatkan dukungan informasi dari keluarga yang berupa kesempatan untuk bercerita, meminta bantuan, nasihat, atau arahan saat sedang menghadapi persoalan pribadi dapat membentuk sikap positif remaja (Mutia, 2012). Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi, berupa informasi ataupun saran dalam

permasalahan kesehatan remaja maka berpengaruh terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya.